

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PEMENANG DAN BUKAN PEMENANG *INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARDS*

Ni Wayan Sri Arthini¹
Ni Putu Sri Harta Mimba²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sri.arthini55@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) diselenggarakan guna memberikan penghargaan terhadap perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan yang bukan pemenang ISRA. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*. Sampel terdiri dari 21 perusahaan pemenang ISRA dan 22 perusahaan bukan pemenang ISRA, dengan metode nonprobability sampling. Data dianalisis dengan uji *Independent Sampel T-test* dan uji *Mann Whitney*. Hasil membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang ISRA dengan bukan pemenang ISRA. Hal ini dikarenakan untuk kasus di Indonesia, memenangkan ISRA belum menjadi informasi yang penting bagi *stakeholders*.

Kata kunci: *Indonesia Sustainability Reporting Awards*, kinerja keuangan, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*

ABSTRACT

Indonesia. Sustainability Reporting Awards (ISRA) was held to appreciate companies that have revealed sustainability report. This study aims to determine whether there are differences in financial performance between the winner and non winner of ISRA. This study uses secondary data. Data consist of financial statements of companies listed in Indonesian Stock Exchange and gathered from National Center for Sustainability Reporting (NCSR). The sample consist of 21 companies that became the winner of ISRA and 22 companies that did not become winners in ISRA, with nonprobability sampling method. Data observed with Independent Sampel T-test and Mann Whitney U. This study concludes that there is no significant difference in financial performance between the winner and non winner of ISRA. This is probably due for Indonesian case, winning ISRA is not yet become important information for stakeholders.

Keywords: *Indonesia Sustainability Reporting Awards*, financial performance, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*

PENDAHULUAN

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) sejak tahun 2005. ISRA ialah apresiasi yang diberikan kepada perusahaan yang telah menyusun pelaporan atas aktivitas yang menyangkut aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. ISRA diselenggarakan guna memberikan penghargaan terhadap perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report*, baik yang diterbitkan secara terpisah atau menjadi satu dengan laporan tahunan. ISRA diadakan dengan harapan akan meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas publik serta tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan (NCSR, 2011).

Investor mulai memperhatikan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, tidak hanya melihat laporan keuangan. Permintaan akan pelaporan keberlanjutan oleh para investor semakin tinggi mengingat kesadaran global akan isu-isu keberlanjutan meningkat, terutama para investor yang menyukai informasi sosial dan berinvestasi pada usaha yang berwawasan sosial serta ramah lingkungan (Armin, 2011).

Sustainability reporting adalah sebuah alat komunikasi dimana organisasi/perusahaan dapat mengungkapkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para *stakeholder*, dan menampilkan respon organisasi terhadap perubahan iklim, masalah-masalah sosial, serta masalah keberlanjutan lainnya (Firmani, 2013). *Sustainability reporting* dapat dipahami sebagai cara perusahaan

untuk menjawab permintaan *stakeholders* mengenai manajemen resiko dan informasi mengenai kinerja perusahaan (Ballou *et al.*, 2006).

Sustainability Report ialah laporan yang berisi informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari informasi mengenai kegiatan perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang memungkinkan keberlanjutan perusahaan tersebut (Elkington, 1997:70). *Sustainability* atau keberlanjutan ialah keseimbangan antara *people, planet, profit* dan yang disebut dengan konsep *Triple Bottom Line*. Elkington berpendapat bahwa perusahaan bertanggungjawab atas dampak positif dan dampak negatif yang dihasilkan oleh perusahaan pada aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan. Luke (2013) berpendapat bahwa pengungkapan *triple bottom line* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang kemudian akan menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi oleh para *stakeholder*.

Penerapan pelaporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah peraturan sebagaimana Undang Undang Nomor 25 Tahun 2007 mengenai Penanaman Modal serta Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang menuntut investor dan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal itu berarti adanya dukungan pemerintah dalam pengungkapan laporan berkelanjutan dalam setiap aktivitas perusahaan supaya terwujud keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Akis, 2012).

Pelaksanaan pelaporan keberlanjutan mempunyai beberapa manfaat antara lain, laporan keberlanjutan bermanfaat bagi perusahaan sebagai alat pengukur

untuk mencapai sasaran kerja dalam konsep *Triple Bottom Line*. Laporan keberlanjutan bermanfaat bagi investor sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai alat pertimbangan investor dalam menyediakan sumber daya keuangannya terutama dalam lingkup investasi berkelanjutan. Laporan keberlanjutan menjadi standar untuk mengevaluasi keseriusan komitmen perusahaan atas pembangunan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan lainn seperti media, organisasi non pemerintah, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain (Soelistyoningrum, 2011).

Semakin banyak perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* dapat menjadi strategi bagi perusahaan demi meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Reddy dan Lucus (2010) yang menunjukkan hasil bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan dalam menjelaskan peningkatan profitabilitas perusahaan di Australia. Pengungkapan tersebut dinilai dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu (Munawir, 2004). Profitabilitas dapat menunjukkan keefektivitasan mengatur keuangan dan aktiva oleh perusahaan (Saputra dan Fahmi, 2009). Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability reporting* dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan kemampuan perusahaan dalam memelihara sumber daya manusia yang bertalenta, pengelolaan kekayaan perusahaan, konsumen, serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga *profit* perusahaan menjadi meningkat (Adhima, 2010).

Pengungkapan *sustainability report* bertujuan untuk menyiapkan tambahan informasi terkait kegiatan perusahaan dan sebagai sarana untuk memberikan sinyal bagi pemangku kepentingan tentang kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Berdasarkan teori sinyal, suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan membuat pasar bereaksi (Zenovia dan Anca, 2009). Reaksi pasar dalam pengungkapan sustainabilitas dipengaruhi oleh perspektif *stakeholders* (Matten, 2003)

Pengungkapan *sustainability report* yang tepat dan sesuai keinginan pemangku kepentingan semacam sinyal yang dikirimkan oleh sisi manajemen terhadap masyarakat bahwa perusahaan mempunyai peluang yang bagus di masa depan dan menegaskan terwujudnya *sustainability development* (Laksmitaningrum, 2013). Sinyal yang diinginkan dapat diterima secara positif sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dalam *return on asset*, *return on equity*, serta *net profit margin*.

Beberapa penelitian yang meneliti *sustainability report* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Wiwin (2012) berkaitan dengan *sustainability report* dan kinerja perusahaan menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Dewi (2014) menunjukkan hasil bahwa intensitas pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan publik mengenai tata kelola perusahaan terhadap aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Branco dan Lucia (2007), Coffman dan Karen (2009), serta Deloof (2003) menunjukkan hasil bahwa intensitas pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan intensitas lingkungan dengan baik dapat membuat *stakeholders* percaya dan menaruh perhatian lebih akan kesadaran perusahaan tersebut dalam memperhatikan lingkungan.

Penelitian lain dilakukan oleh Fitriana (2010) dan Firmani (2013) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah pengumuman ISRA. Kondisi ini dikarenakan perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA, akan memiliki citra positif sehingga menambah minat daya beli masyarakat kepada produk perusahaan. Hal ini menyebabkan volume penjualan perusahaan akan terus bertambah, dan laba pun juga akan meningkat.

Perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan menurut Etty (2006) memiliki pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang lebih banyak mempublikasikan informasi tanggung jawab sosial mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit dalam mempublikasikan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Almilia *et al.* (2011) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan dengan proksi ROA dari perusahaan penerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang belum menerima penghargaan ISRA sedangkan kinerja keuangan dengan proksi ROE dari perusahaan penerima ISRA tidak terdapat perbedaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA.

Penelitian ini memakai objek perusahaan yang berpartisipasi di *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) tahun 2011 sampai 2013. Penelitian ini membagi kelompok perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA karena adanya persepsi mengenai perusahaan pemenang ISRA memiliki kualitas laporan yang lebih baik jika dibandingkan pada perusahaan yang belum mendapatkan penghargaan tersebut (Dewi, 2014). Dengan demikian penulis berasumsi bahwa *sustainability report* yang berbeda antar perusahaan akan mengakibatkan perbedaan kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan ingin meneliti mengenai perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2011 sampai 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahannya adalah apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2011 sampai 2013? Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2011 sampai 2013.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Aspek teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan perihal perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA. Aspek praktis studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengungkapan *sustainability report* sehingga dapat menjadi rencana perusahaan dalam menaikkan kinerja keuangan.

Pengungkapan *sustainability report* bertujuan guna menyiapkan tambahan informasi yang berisi aktivitas perusahaan sekaligus sebagai instrumen untuk menyampaikan sinyal kepada para pemangku kepentingan tentang kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Pengungkapan *sustainability report* yang tepat dan sesuai keinginan pemangku kepentingan sebagai sinyal yang dikirimkan oleh pihak manajemen terhadap masyarakat bahwa perusahaan mempunyai peluang yang bagus di masa depan dan menegaskan terwujudnya *sustainability development* (Laksmitaningrum, 2013). Sinyal yang diinginkan dapat diterima secara positif sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dalam *return on asset*, *return on equity*, serta *net profit margin*,

Teori sinyal berawal dari teori akuntansi pragmatik yang berfokus pada bagaimana informasi dapat menyebabkan perubahan perilaku suatu informasi (Akis, 2012). Perubahan yang dimaksud seperti peningkatan profitabilitas atas informasi dari pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Suryono dan Prastiwi, 2011). Teori sinyal menitikberatkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan oleh perusahaan pelapor melalui pelaporan pengungkapannya (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Berdasarkan Drever *et al.*, (2007) dalam Indrawan (2011), Motivasi bagi perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan pelaporan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih bagus dibanding perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Oleh karena itu, teori sinyal menekankan bahwa perusahaan lebih mengarah untuk menyajikan

keterangan yang lebih kompleks guna memperoleh prestise yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan dan pada akhirnya akan mendatangkan penanam modal.

Berkembangnya *sustainability reporting* merupakan bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). *Sustainability development* bermakna bahwa pembangunan saat ini dapat terpenuhi tanpa harus mengurangi kebutuhan generasi mendatang untuk memenuhinya (Kates *et al.*, 2005). *Sustainability development* perlu diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini cenderung merusak ekosistem global dan menghambat kebutuhan generasi berikutnya (Utama, 2010).

Sustainability reporting digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para stakeholder untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan. Menurut Elkington (1997), pengungkapan kinerja organisasi dalam *sustainability reporting* berfokus pada tiga aspek yang disebut *Triple Bottom Line*, yang terdiri atas sosial, ekonomi, serta lingkungan. *Triple bottom line* dapat digunakan untuk mendorong perusahaan lebih memperhatikan dampak dari kegiatan bisnis perusahaan, bukan hanya kinerja keuangan (Fred, 2006).

Pengungkapan *triple bottom line* dalam *sustainability reporting* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya resiko dan ancaman yang dihadapi bahkan perusahaan dapat menilai peluang dari adanya pengungkapan *triple bottom line* (Dewi, 2014). *Sustainability reporting* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan

kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan (ACCA, 2013). Fokus *sustainability* membantu organisasi mengelola dampak sosial dan lingkungan, serta dapat meningkatkan efisiensi operasional dan sumber daya alam (Ernst dan Young, 2013).

Sustainability report diungkapkan sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan berada. *Sustainability report* menjadi media informasi bagi para *stakeholder* internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan sudah menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Sari, 2013).

Sejak tahun 2005, *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) digelar oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dan diadakan setiap tahunnya. Perusahaan yang telah menghasilkan pelaporan yang berisi aktivitas mengenai bidang sosial dan lingkungan disamping bidang ekonomi guna menjaga kelestarian perusahaan, diberikan penghargaan yang disebut dengan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). NCSR bekerja sama dengan beberapa lembaga dalam menyelenggarakan ajang ISRA. Lembaga tersebut antara lain Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Indonesia-Netherlands Association* (INA) dan *American Chamber of Commerce* (AMCHAM) dengan dukungan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kedutaan Besar Kerajaan Belanda, Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), serta Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI).

Penilaian atas pelaporan kinerja keberlanjutan menerapkan kriteria penilaian yang dirancang oleh dewan juri. Kriteria ini melihat pada *Global Reporting*

Initiatives (GRI)-Sustainability Reporting Guidelines, kriteria *Annual Report Award (ARA)*-Departemen Keuangan, dan kriteria penjurian dari *Association of Certified Chartered Accountants (ACCA)*. Interview dilakukan pada perusahaan yang laporannya lolos dalam seleksi.

Empat elemen utama yang menjadi fokus dalam penilaian dewan juri terhadap laporan yaitu: kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan; komunikasi dan presentasi laporan; kelengkapan laporan; serta hasil interview. Dewan juri juga mengadakan penilaian terhadap situs resmi perusahaan berhubungan dengan CSR dan *sustainability* perusahaan. Kelengkapan, kredibilitas, dan komunikasi merupakan kriteria penilaian dewan juri terhadap situs perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu disebut profitabilitas (Munawir, 2004). Profitabilitas memperlihatkan kesuksesan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2007). Profitabilitas ialah penggunaan asset lancar maupun asset tetap dalam aktivitas produksi yang menghasilkan hubungan antara pendapatan dan biaya (Gitman, 2009).

Profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana efektivitas manajemen dalam kegiatan operasi perusahaan. Efektifitas manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh terhadap investasi dan penjualan. Profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan keahlian perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional dan sumber daya perusahaan seperti kas, modal, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain (Syafri, 2008:304).

Perusahaan dapat menilai profitabilitas dari segi asset, modal pemilik dan penjualan. Perusahaan memerlukan laba untuk dapat menarik sumber modal eksternal sehingga dapat diinvestasikan pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama satu tahun (Gitman, 2009).

Perusahaan harus mendapatkan keuntungan jika ingin tetap hidup guna dapat terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bagaimana efisiensi manajemen dapat membuat keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia (Dewi, 2014).

Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi salah satu strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai motivasi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability reporting* adalah teori sinyal. Penelitian Nuswandari (2009) menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan mereka maka semakin besar harapan perusahaan mendapatkan sinyal positif dari *stakeholders*.

Pengungkapan *sustainability report* bertujuan guna mempersiapkan informasi terkait aktivitas perusahaan dan sebagai instrument untuk menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memberikan sinyal positif dari *stakeholders* sehingga mampu memaksimalkan keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Agustina, 2013). Perusahaan berharap dengan mengungkapkan *sustainability report* dapat memberikan bukti nyata bahwa kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi pada sosial dan lingkungan,

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum, 2011).

Perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan menurut Ety (2006) memiliki pengaruh atas kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih banyak dalam melaporkan informasi terkait tanggung jawab sosial akan mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih sedikit dalam melaporkan informasi terkait tanggung jawab sosial. Hasil studi dari Almilia *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan proksi ROA pada penerima penghargaan ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima ISRA sedangkan kinerja keuangan yang menggunakan proksi ROE pada penerima penghargaan ISRA tidak terdapat perbedaan dibandingkan dengan yang tidak menerima ISRA. Atas penjelasan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu:

H_1 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang mengikuti ajang *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) periode 2011-2013. Sumber data adalah data sekunder yang terdiri dari data kualitatif berupa daftar nama perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*) 2011-2013 yang tercatat di isra.ncsr-id.org tahun 2011-2013 dan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek

Indonesia melalui www.idx.co.id. Studi ini menggunakan sampel perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan yang bukan pemenang ISRA tahun 2011 sampai 2013.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara non-probability sampling, berupa purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu: 1) perusahaan yang mengikuti ajang *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) tahun 2011-2013 serta listed di Bursa Efek Indonesia, 2) bukan perusahaan perbankan, 3) tidak mengalami kerugian tahun 2011-2013, dan 4) mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2013 dalam mata uang rupiah.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu: dengan cara melihat, mempelajari dokumen serta mencatat data tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dari 100 perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA tahun 2011-2013 yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel yaitu sebanyak 43 perusahaan yang terbagi menjadi 21 perusahaan pemenang ISRA dan 22 perusahaan bukan pemenang ISRA.

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dari sisi profitabilitas. Kemampuan perusahaan selama periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas (Munawir, 2004). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bagaimana efisiensi manajemen dapat membuat keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia (Dewi, 2014). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset*.

Rasio yang memperlihatkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan disebut *Return on Asset* atau ROA. Kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan diukur dengan menggunakan ratio profitabilitas (Dendawijaya, 2003:120). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan serta semakin baik kedudukan perusahaan dari sisi penggunaan aktiva. Formulasi untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:201):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Seberapa besar pengembalian investasi yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang saham dapat diketahui dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yang disebut *Return on Equity* atau ROE. Semakin tinggi ROE dapat memicu tingginya harga saham dan membuat dana baru dapat ditarik dengan mudah oleh perusahaan sehingga mengantarkan kesuksesan bagi perusahaan. Hal itu juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan situasi pasar yang sesuai, menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga terciptanya nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan terhadap kekayaan para pemilik (Walsh, 2003:56). Formulasi untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:204):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Ukuran kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional terhadap penjualan disebut *Net Profit Margin* atau NPM. NPM yang semakin tinggi berdampak pada semakin produktifnya kinerja perusahaan, sehingga

kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di dalam perusahaan semakin meningkat. Seberapa besar persentase laba bersih yang didapat dari setiap penjualan dapat ditunjukkan oleh rasio NPM. Rasio NPM yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Bastian dan Suhardjono, 2006: 299). Formulasi untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Teknik analisis yang digunakan yaitu uji beda rata-rata sampel independen. Uji beda rata-rata sampel independen ialah alat analisis yang difungsikan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang tidak memiliki hubungan dan memiliki nilai rata-rata yang tidak sama. Penelitian ini menggunakan sampel independen yang terdiri dari kelompok perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA. Langkah awal adalah uji statistik deskriptif dan uji normalitas. Uji *independent sample t-test* digunakan bila data terdistribusi normal dan uji Mann-Whitney U digunakan bila terdistribusi tidak normal. Program SPSS Ver. 13.0 *for windows* digunakan dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan go publik yang listed di Bursa Efek Indonesia atau BEI yang berpartisipasi *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011-2013*. Kriteria sampel menggunakan perusahaan yang listed di BEI pada tahun 2011-2013 yang dilandaskan pada tersedianya data, perusahaan yang tidak termasuk dalam sektor perbankan, tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian dan menggunakan

mata uang rupiah. Penelitian ini tidak dapat menggunakan perusahaan perbankan karena adanya perbedaan ukuran kinerja keuangan bank dengan ukuran kinerja pada perusahaan sektor lainnya. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP, yang mengakibatkan tidak dapat membandingkan antara kinerja keuangan sektor perbankan dengan kinerja keuangan perusahaan pada sektor lainnya.

Tahapan proses eliminasi sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu ditunjukkan dalam berikut ini.

Tabel 1.
Tahapan Eliminasi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
Perusahaan partisipan ISRA tahun 2011-2013	100	
Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(29)	
Perusahaan sektor perbankan	(13)	
Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)	
Perusahaan yang memakai mata uang asing	(11)	
Jumlah partisipan ISRA 2011-2013		43
Perusahaan pemenang ISRA tahun 2011-2013		21
Perusahaan bukan pemenang ISRA tahun 2011-2013		22

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan observasi penelitian, terdapat 29 perusahaan yang tidak terdaftar di BEI, 13 perusahaan perbankan, 3 perusahaan mengalami kerugian dan 12 perusahaan yang memakai mata uang asing. Dengan demikian terdapat 43 sampel penelitian yang dibagi menjadi 21 perusahaan pemenang ISRA dan 22 perusahaan bukan pemenang ISRA.

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sampel pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA.

Uji persyaratan yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji statistik deskriptif dan uji normalitas.

Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 menggambarkan statistik deskriptif sampel studi perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		NPM	ROE	ROA
Pemenang ISRA	Terendah	0,00	0,03	0,02
	Tertinggi	0,29	1,26	0,40
	Rata-rata	0,1586	0,3076	0,1562
	Standar deviasi	0,844220	0,32490	0,10823
Bukan pemenang ISRA	Terendah	0,03	0,01	0,00
	Tertinggi	0,29	1,13	0,40
	Rata-rata	0,1491	0,2455	0,1164
	Standar deviasi	0,07521	0,21266	0,09634

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui statistik deskriptif pada perusahaan pemenang ISRA menunjukkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,1562 lebih mendekati nilai tertinggi sebesar 0,40 sehingga ROA pada perusahaan pemenang ISRA dapat dikatakan tinggi. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,30760 lebih mendekati nilai terendah sebesar 0,03 sehingga ROE pada perusahaan pemenang ISRA dapat dikatakan rendah. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,1586 lebih mendekati nilai tertinggi sebesar 0,29 sehingga NPM pada perusahaan pemenang ISRA dapat dikatakan tinggi. Nilai rata-rata tertinggi dari variabel ini terletak pada indikator ROE sebesar 0.3076, sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada indikator ROA sebesar 0.1562. Keragaman data atau variasi indikator ROA pada perusahaan pemenang ISRA ialah relatif rendah, dikarenakan nilai standar deviasi

yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata. Sementara keragaman data atau variasi indikator ROE dan NPM pada perusahaan pemenang ISRA ialah relatif tinggi, dikarenakan nilai standar deviasi yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui statistik deskriptif pada perusahaan bukan pemenang ISRA menunjukkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,1164 lebih mendekati nilai terendah sebesar 0,00 sehingga ROA pada perusahaan bukan pemenang ISRA dapat dikatakan rendah. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,2455 lebih mendekati nilai terendah sebesar 0,01 sehingga ROE pada perusahaan bukan pemenang ISRA dapat dikatakan rendah. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,1491 lebih mendekati nilai terendah sebesar 0,1491 sehingga ROE pada perusahaan bukan pemenang ISRA dapat dikatakan rendah. Nilai rata-rata tertinggi dari variabel ini terletak pada indikator ROE sebesar 0.2455, sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada indikator ROA sebesar 0.1164. Keragaman data atau variasi kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE dan NPM pada perusahaan bukan pemenang ISRA ialah relatif rendah, dikarenakan nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata.

Hasil pengujian normalitas terhadap 43 amatan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	ROA	ROE	NPM
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,877	1,871	0,612
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,425	0,002	0,848

Sumber: Data diolah (2015)

Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika mempunyai tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 atau $p > 0,05$. Dilihat dari data pada Tabel 3,

variabel ROA menunjukkan angka signifikansi yaitu 0,425. Itu berarti $0,425 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA pada 43 sampel ini menunjukkan distribusi yang normal. Variabel ROE menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,002. Itu berarti $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel ROE pada 43 sampel ini menunjukkan distribusi yang tidak normal. Sementara variabel NPM menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,848. Itu berarti $0,848 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel NPM pada 43 sampel ini menunjukkan distribusi yang normal.

Pengujian hipotesis ini menggunakan Program SPSS Ver. 13. Variabel ROA menggunakan statistik parametrik karena terdistribusi normal dengan Uji T-test dua sampel independen (independent t-test).

Tabel 4.
Hasil Uji Independent Sampel T-test

Perusahaan		N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
ROA	Pemenang ISRA	21	0,1562	0,10823	0,02362
	Bukan Pemenang ISRA	22	0,1164	0,09634	0,02054

		Leverence's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
ROA	Equal variances assumed	0,039	0,844	1,276	41	0,209	0,03983	0,03121	-0,0232	0,10287
	Equal variances not assumed			1,272	39,936	0,211	0,03983	0,03130	-0,0234	0,10309

Sumber: Data diolah (2015)

Dari Tabel 4 dilihat bahwa nilai rata-rata ROA pada pemenang ISRA dengan perusahaan bukan pemenang ISRA adalah berbeda. Pada perusahaan

pemenang ISRA menunjukkan rata rata sebesar 0,1562. Angka tersebut lebih besar dari rata rata perusahaan bukan pemenang ISRA yaitu sebesar 0,1164. Guna mengetahui perbedaan itu signifikan atau tidak signifikan secara statistik, bisa dilihat dari tabel berikutnya.

Tabel 4 terdapat dua baris atau sel, asumsi baris pertama yaitu varian kedua kelompok tersebut sama, sementara asumsi pada baris kedua yaitu varian kedua kelompok tersebut berbeda. Peneliti melihat nilai pada kolom Sig., untuk memilih baris yang akan digunakan sebagai pengujian. Apabila signifikansinya $>0,05$ maka asumsinya varian sama, sebaliknya jika signifikansinya $\leq 0,05$ maka variannya tidak sama. Dari uji Sig. menunjukkan nilai 0,844 yang berarti varian kelompok tersebut sama ($0,844 > 0,05$), sehingga baris yang akan digunakan untuk pengujian adalah baris yang pertama.

Kolom uji t menunjukkan bahwa nilai $P=0,209$. Nilai P menunjukkan $>0,05$ yang berarti H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA tahun 2011-2013.

Tabel 5.
Hasil Uji Mann-Whitney U

	Perusahaan	N	Mean rank	Sum of Rank
ROE	Pemenang ISRA	21	23,12	485,50
	Bukan Pemenang ISRA	22	20,93	460,50
	Total	43		

	ROE
Mann-Whitney U	207,500
Wilcoxon W	460,500
Z	-0,571
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,568

Sumber: Data diolah (2015)

Dari Tabel 5, menampilkan bahwa *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,568 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROE antara perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA tahun 2011-2013.

Tabel 6.
Hasil Uji T-test Sampel Independen

Perusahaan		N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
NPM	Pemenang ISRA	21	0,1586	0,08422	0,01838
	Bukan Pemenang ISRA	22	0,1491	0,07521	0,01603

		Leverence's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
NPM	Equal variances assumed	0,496	0,485	0,390	41	0,699	0,00948	0,02432	-0,0396	0,0586
	Equal variances not assumed			0,390	39,976	0,700	0,00948	0,02439	-0,0398	0,0587

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata rata NPM pada pemenang ISRA dengan perusahaan bukan pemenang ISRA adalah berbeda. Pada perusahaan pemenang ISRA menunjukkan rata rata sebesar 0,1586. Angka tersebut lebih besar dari rata rata perusahaan bukan pemenang ISRA yaitu sebesar 0,1491. Guna mengetahui perbedaan tersebut signifikan atau tidak signifikan secara statistik, dapat dilihat dari tabel berikutnya.

Tabel 6 terdapat dua baris atau sel, asumsi baris pertama yaitu varian kedua kelompok tersebut sama, sementara asumsi pada baris kedua yaitu varian kedua

kelompok tersebut berbeda. Peneliti melihat nilai pada kolom Sig., untuk memilih baris yang akan digunakan sebagai pengujian. Apabila signifikansinya $>0,05$ maka asumsinya varian sama, sebaliknya jika signifikansinya $\leq 0,05$ maka variannya tidak sama. Dari uji Sig. menunjukkan nilai 0,485 yang berarti varian kelompok tersebut sama ($0,485 > 0,05$), sehingga baris yang akan digunakan untuk pengujian adalah baris yang pertama.

Dari kolom uji t menunjukkan bahwa nilai $P= 0,699$. Nilai P menunjukkan $>0,05$ yang berarti H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap NPM antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA tahun 2011-2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari sisi ROA, ROE, dan NPM antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan untuk kasus di Indonesia, memenangkan ISRA belum menjadi informasi yang penting bagi *stakeholders* dan kriteria dalam penilaian ISRA tidak menyangkut kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak informasi lain, selain kemenangan ISRA, yang lebih mempengaruhi perhatian para *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Akis (2012) serta Suardi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa pengumuman ISRA bagi perusahaan pemenang, tidak memberikan perubahan signifikan pada perusahaan baik sebelum ataupun sesudah pengumuman ISRA. Ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya perbedaan nilai abnormal return dan volume perdagangan saham. Hal tersebut

dikarenakan bagi investor, pengumuman ISRA tidak mengandung informasi yang potensial sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan adanya pengumuman ISRA.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2006) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Penelitian Makni *et al.* (2008) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial tidak mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nofianto dan Agustina (2014) memperoleh hasil bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Winardi (2013) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan pelaporan informasi CSR dalam annual report belum diapresiasi oleh investor.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan studi yang diperoleh Annisa dan Wiwin (2012), serta Dewi (2014) berkaitan dengan *sustainability report* dan kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan publik mengenai tata kelola perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat

disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA. Hal ini dikarenakan untuk kasus di Indonesia, memenangkan ISRA belum menjadi informasi yang penting bagi *stakeholders* dan kriteria dalam penilaian ISRA tidak menyangkut kinerja keuangan.

Saran yang dapat disampaikan, yaitu: bagi perusahaan, meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA, perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten mengungkapkan *sustainability reporting* dan berpartisipasi dalam ISRA. Perusahaan yang mengikuti ISRA memiliki keuntungan diantaranya yaitu meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan. Penghargaan ISRA juga dapat memberikan motivasi kepada perusahaan yang telah memenangkannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan, memajukan kredibilitas perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

REFERENSI

- ACCA. The Association of Chartered certified Accountants. 2013. *The Bussiness Benefits Of Sustainability Reporting in Singapore*. Singapore.
- Adhima, F.M. 2010. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Imiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(2): h:2-22.
- Agustina, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Akis, A.R. 2012. Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. <http://eprints.undip.ac.id/>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2015.
- Almilia, L.S., Hasanah, N., Dewi, U., Hastuti, V., dan Hartono. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 10(1): h:21-25.
- Anggraini, Fr. R.R. 2006. Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Annisa dan Wiwin, R. 2012. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Armin, M.I. 2011. Pengaruh Penghargaan Sustainability Reporting Awards terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. *Skripsi dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin, Makassar.
- Ballou, B., L. Heitger, dan Charles, E.L. 2006. The Future of Corporate Sustainability reporting: A Rapidly Growing Assurance Opportunity. <http://www.journalofaccountancy.com/>. Diunduh tanggal 29 Mei 2015
- Bastian, I., dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Branco, M.C. dan Lucia, L.R. 2007. Positioning Stakeholder Theory within the Debate on Corporate Social Responsibility. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 12(1): pp:5-15.
- Coffman, M. dan Karen, U. 2009. The Triple-Bottom-Line: Framing of Trade-Offs in Sustainability Planning Practice. *Springer Science+Business Media B.V. Hawaii*.
- Deloof, M. 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms. *Journal of Business, Finance and Accounting* 30: pp:573-587
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, E.C. 2014. Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi pada Penerima ISRA). *Skripsi Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar*.

- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Capstone, Oxford. <http://apli6.hec.fr/>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2015
- Ernst dan Young. 2013. *Value of Sustainability Reporting*. *Boston College Carroll School Of Management*.
- Etty, M. 2006. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. 11(1): h: 30-41.
- Firmani, S.Y. 2013. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Awards (ISRA) periode 2007-2011. ejournal.unesa.ac.id. Diakses pada tanggal 29 Mei 2015
- Fitriana, U. 2010. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2007. *Skripsi dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fred, R. 2006. The challenge of TBL; A responsibility of whom?. *Business and society review*, 11(1): pp:1-14.
- Gitman, L.J. 2009. *Principles of Managerial Finance*, twelfth edition. *United States: Pearson Education Addison Wesley, inc.*
- Indrawan, D.C. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. <http://eprints.undip.ac.id/>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2015
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press: Jakarta
- Kates, Robert W., Thomas M. Parris, Anthony A. Leiserowitz. 2005. What is Sustainable Development: Goals, Indicators, Values, and Practice. <http://www.heldref.org/env.php>. Diunduh tanggal 13 Juli 2015.
- Laksmitaningrum, CF dan Purwanto, A. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR. <http://eprints.undip.ac.id/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2015
- Laporan Keuangan. 2011. www.idx.co.id. Diunduh pada tanggal 29 Mei 2015.
- Laporan Keuangan. 2012. www.idx.co.id. Diunduh pada tanggal 29 Mei 2015
- Laporan Keuangan. 2013. www.idx.co.id. Diunduh pada tanggal 29 Mei 2015

- Luke, O.O. 2013. Triple Bottom Line Reporting: An Assessment of Sustainability in Banking Industry in Nigeria. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 5(2): pp: 127-138.
- Makni, R., Francoeur, C., dan Bellavance, F. 2008. Causality Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Canadian Firms. *Journal of Business Ethics*. 89: pp: 409-422.
- Matten, D., Crane, A. dan Chapple, W. 2003. Behind The Mask: Revealing the true Face of Corporate Citizenship. *Journal of Business Ethic*, 45(1/2), pp: 109-120
- Maulana, F. dan Yuyetta, E.N.A. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(2): h:1-14
- Munawir S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- National Center for Sustainability Reporting. 2011. Report of The Judges. www.isra.ncsrid.org. Diunduh pada tanggal 1 Juni 2015
- Nofianto, E. dan Agustina, L. 2014. Analisis Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Anaylisi Journal*, 3(3)
- Nuswandari, C. 2009. Pengungkapan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Signalling Theory*. *Kajian Akuntansi*, 1(1), h:48-57
- Reddy, K., dan Lucas, W.G. 2010. The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 6(2): pp:19-42.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Saputra, H. dan Fahmi, N.N. 2009. Pengaruh Jumlah Kredit yang diberikan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi 30 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Sari, M.P.Y. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

- Soelistyoningrum, J.N. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan”. *Unpublished undergraduate thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suardi, D., Yuniarta., dan Sinarwati. 2015. Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tahun 2011 perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Suryono, H. dan Prastiwi, A. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id. Diunduh pada tanggal 30 Juni 2015.
- Utama, S. 2010. An Evaluation Of Support Infrastructures For Corporate Responsibility Reporting In Indonesia. *Asian Business & management*, 10(3): h:405-424.
- Walsh, C. 2004. Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis. Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- Winardi, IK. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi-ejournal.unesa.ac.id*. Diakses pada tanggal 28 Mei 2015
- Zenovia, G.M. dan Anca, B. 2009. Theoretical Aspects Of Firms'Financing Decisions. *The International Conference on Economics and Administration, Faculty of Administration and Business*, 12(2): h:122-129